

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal. Secara umum bagian dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laba rugi, laporan laba ditahan, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan adalah keseluruhan laporan yang disajikan. Namun kecenderungan pemakai laporan keuangan hanya memperhatikan laba yang terdapat dalam laporan laba rugi. Situasi ini didasari oleh manajemen terutama dari kalangan manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut. Manajemen cenderung melakukan perubahan informasi atas laba bersih suatu perusahaan melalui berbagai cara yang akan memberikan dampak cukup berpengaruh terhadap tindak lanjut para pengguna informasi yang bersangkutan.

Fenomena terjadi pada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), terdapat tekanan dari berbagai macam faktor yang kurang menguntungkan industri perbankan yang berdampak pada tingkat keuntungan yang dihasilkan perbankan. Analisis LPS Seno Agung mengatakan pada periode Mei 2015, pertumbuhan nominal laba dua bulan terakhir *year on year* berada pada level negative yakni 1,94 %. “bahkan untuk beberapa bank dengan skala aset menengah pertumbuhan laba yang negatif telah dialami selama beberapa bulan terakhir,” ujarnya dalam

Laporan Perekonomian dan Perbankan yang dikutip Bisnis.com, Selasa(1/9/2015). Seno menuturkan kontraksi pada pendapatan bunga serta peningkatan *cost of fund*, membuat manajemen bank harus mencari cara untuk memperbaiki sumber pendapatan dan pengeluaran (Bisnis.com Jakarta, 2015).

Melambatnya pertumbuhan DPK ini diindikasikan sebagai langkah yang diambil untuk menekan pengeluaran biaya dana. Pendapatan di luar bunga, lanjutnya juga melambat yang disebabkan menurunnya *demand* terhadap produk bank oleh kreditur. Meningkatnya beban pencadangan untuk kredit bermasalah turut menyumbang perlambatan pertumbuhan tingkat profitabilitas. Hal tersebut dapat terlihat bahwa institusi perbankan nasional telah banyak memetik pelajaran dari keterpurukan kinerja pada saat krisis yang lampau. Menurut Seno, manajemen bank sepertinya mensiasati untuk menurunkan *cost of fund* melalui penurunan suku bunga simpanan, terutama deposito. Perbankan juga tetap mempertahankan suku bunga kredit yang tinggi untuk mengkompensasi kenaikan *credit cost* yang timbul.

Tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajer untuk menghindari peningkatan kerugian atau penurunan laba. Perataan laba menjadi penting karena laba arus kas merupakan prediktor yang baik untuk arus kas di masa depan (Supriyadi, 2008). Jika terjadi perataan laba, maka informasi yang disediakan menjadi tidak relevan lagi sebagai alat pengambilan keputusan. Informasi laba dalam laporan keuangan pada umumnya penting, khususnya bagi mereka yang berinvestasi. Dalam perspektif pengambilan keputusan investasi, informasi laba penting bagi para investor untuk mengetahui kualitas laba suatu perusahaan

sehingga mereka dapat mengurangi risiko informasi. Oleh sebab itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah. Perataan laba dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang dapat dijelaskan dalam beberapa faktor, diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (aset) yang dimiliki suatu perusahaan. Jika tindakan perataan laba tersebut semakin menguntungkan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Menurut hasil penelitian Mona Yulia. (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, sedangkan penelitian Lusy Rahma Sari. (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang telah ditargetkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah cenderung melakukan perataan laba, karena adanya pengaruh buruk yang lebih besar daripada perusahaan dengan laba yang tinggi. Menurut hasil penelitian Ernawati, I. (2011) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, sedangkan penelitian Mona Sartika (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal mengawasi atau memonitor perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan

pemegang saham. Struktur kepemilikan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi perataan laba (Suwito dan Herawaty, 2011). Menurut hasil penelitian Rita (2011) bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba, sedangkan penelitian Lusy Rahma Sari. (2014) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Alasan menggunakan sektor industri perbankan dalam penelitian ini karena didasarkan pada hasil survey oleh riset majalah SWA mengenai peringkat pencetak laba terbesar yang menunjukkan bahwa sektor industri perbankan merupakan pencetak laba terbesar dibandingkan dengan sektor-sektor industri lainnya. Sektor industri perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang baik di tahun – tahun sebelumnya. Selain mampu mencetak laba yang besar, sektor industri perbankan nasional juga mampu mencetak rasio laba dengan baik (Harian Kompas, 2013). Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan terhadap perataan laba dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2014”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba?
3. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap perataan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak - pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah:

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan yang berlaku saat ini.

b. Bagi penelitian :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi penelitian dimasa mendatang.

c. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan keuangan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini terdiri atas tiga bab, yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka terdiri dari beberapa sub bab yaitu penelitian terdahulu disertai dengan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, landasan teori, pengertian dari masing-masing variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Landasan teori menjelaskan teori-teori yang digunakan dan mendukung penelitian. Kerangka pemikiran menggambarkan bagan rumusan masalah yang diangkat peneliti. Sub bab hipotesis berisikan hipotesis yang telah dibuat sesuai dengan rumusan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari sub bab, yaitu rancangan penelitian, batasan penelitian, sampel penelitian dan teknik analisis data. Rancangan penelitian berisi jenis penelitian yang dibuat serta data yang digunakan. Selanjutnya batasan penelitian berisi tentang batasan-batasan yang dibuat peneliti agar nantinya hasil penelitiannya tidak bias. Sub bab sampel penelitian berisi sampel yang dipilih dalam penelitian ini dan kriteria-kriteria dari pemilihan sampel itu sendiri. Yang terakhir adalah teknik analisis data yang berisi cara dan perhitungan dalam menganalisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Menjelaskan gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan, analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan serta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

BAB V PENUTUP

Menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.

